



Analisis SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di NL Snack Jember)

Imamatin Listya Putri¹, Nihayatut Tasliyah²

Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

imamatin.listyaput@gmail.com , kamilaanik@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 02-04-2024

Disetujui: 08-05-2024

Diterbitkan: 02-08-2024

Kata Kunci:

SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

ABSTRAK

SAK EMKM menjadi acuan para UMKM untuk membuat laporan keuangan secara mandiri dan mudah serta telah diberlakukan sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM membantu para UMKM untuk mengembangkan usahanya melalui kualitas laporan keuangan yang baik sehingga entitas dapat dengan mudah mengambil keputusan. Namun masih banyak kendala yang dihadapi para UMKM pada saat menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk membantu menerapkan SAK EMKM pada NL Snack Jember yang sudah memiliki ijin usaha NIB resmi dan usaha berjalan 5 tahun. Penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NL Snack Jember belum menerapkan SAK EMKM. Peneliti menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan NL Snack sesuai aturan yang berlaku.

ABSTRACT

SAK EMKM is a reference for MSMEs to make financial reports independently and easily and has been in effect since January 1 2018. SAK EMKM helps MSMEs to develop their businesses through good quality financial reports so that entities can easily make decisions. However, there are still many obstacles faced by MSMEs when implementing SAK EMKM. This research aims to help implement SAK EMKM at NL Snack Jember which already has an official NIB business permit and has been running the business for 5 years. The research is qualitative with a descriptive approach. The research results show that NL Snack Jember has not implemented SAK EMKM. Researchers apply SAK EMKM in preparing NL Snack's financial reports according to applicable regulations.

Keywords :

SAK EMKM, Financial Statement, MSME's



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses artikel bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai penggerak roda ekonomi saat ini sudah banyak baik dari sektor kerajinan, makanan, pakaian dan sebagainya. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkopukm) mencatat 64.2 juta UMKM di Indonesia tahun 2021. Usaha mikro, dengan kriteria omzet maksimal Rp 2 miliar pertahunnya, menjadi yang paling dominan dalam struktur UMKM. Usaha mikro mencapai 63.955.369 unit pada 2021 atau berkontribusi 99,62% dari total unit usaha di Indonesia dan belum berubah proporsinya selama 10 tahun belakangan.

UMKM menjadi penyerap tenaga kerja baru sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Modal dalam usaha mikro kecil tidak harus besar namun sudah dapat memulai usaha. Pengelolaan modal kecil yang baik akan berdampak pada perkembangan usaha. Semakin baik pengelolaan modal maka usaha juga akan berkembang sehingga kesulitan modal untuk pinjam di perbankan bisa terhindarkan.



Pengelolaan modal yang baik bersumber dari pembuatan laporan yang tepat. Namun banyak kendala yang dihadapi para pelaku UMKM salah satunya adalah ketidak mampuan dalam membuat laporan keuangan. Kendala utama UMKM adalah pencatatan dan laporan keuangan yang belum memadai.¹ Pencatatan laporan keuangan harus sesuai dengan standart akuntansi keuangan (SAK) dan saat ini khusus UMKM ada standart tersendiri yaitu standart akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini dapat mempermudah dalam proses pencatatan laporan keuangan.

Kendala dalam pelaksanaan dari SAK EMKM adalah kurangnya pemahaman, pelatihan dan pendampingan dari pihak UMKM. Padahal dengan pencatatan laporan keuangan yang baik akan berdampak pada perkembangan usaha serta pengambilan keputusan yang tepat. Kesadaran dari para pelaku UMKM masih rendah terkait pencatatan laporan keuangan usahanya. Hal tersebut berdampak besar bagi UMKM terkait kelangsungan usaha, perkembangan usaha serta dalam proses peminjaman modal diperbankan.²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM sebagai dasar pembuatan laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Penelitian ini membantu UMKM NL Snack dalam membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM yang diberlakukan sejak 1 Januari 2018. NL Snack yang berlokasi usaha di Kabupaten Jember sudah menjalankan usaha makanan roti dan kue sejak tahun 2019. Memulai usaha makanan ringan dimana juga terdampak covid- 19 dan masih bertahan hingga saat ini merupakan suatu pencapaian yang luar biasa. NL Snack sudah mengantongi ijin usaha sejak tahun 2023 sehingga bisnis makanan ringan ini sudah terdaftar resmi di pemerintah.

KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017) dalam PSAK No 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi, perubahan modal dan neraca serta laporan tambahan lainnya. Dalam hal ini laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu usaha

¹ Cahyadi, Rino Tam., Indrajaya Lembang., Fitri Oktariani., Bagas Brian Pratama. 2023. *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Gedhang Nugget Malang*. Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat. Volume 4 Nomor 2.

² Al-Musfiroh, Hamnah., Murti Endah Sari., Nadia Eka Astiningsih., Roy Mandus Sitorus., Prisila Damayanty., Indra Setiawan. 2020. *Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandart SAK EMKM*. Jurnal Pengabdian Teratai. Volume 1 Nomor 2.



atau perusahaan sehingga pihak manajemen paham posisi keuangannya dan dapat mengambil langkah untuk perkembangan usaha.³

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar.

Dimana UMKM memiliki kriteria berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008 yaitu:

1. Kriteria usaha mikro: Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil: Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah: Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

3. Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut IAI SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).⁴

³ Hariyani, Dyah Santi. 2015. *Pengantar Akuntansi 1 Teori dan Praktik*. Aditya Media Publishing: Malang.

⁴ IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah," no. September, 2016



SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

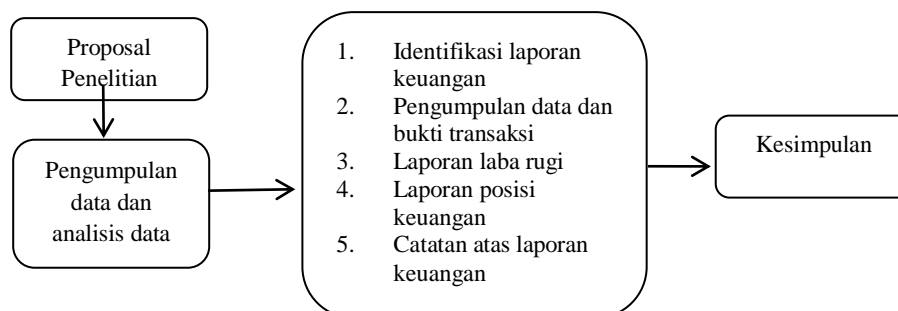
SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. Beberapa riset membuktikan bahwa sebagian UMKM belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dengan tepat, dikarenakan SAK tersebut masih dianggap terlalu kompleks dan belum sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.⁵

Apabila dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat cukup sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang sudah memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini harus tetap mempertimbangkan mengenai kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan di tempat usaha NL Snack yang berlokasi di Dusun Sidomulyo Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Data penelitian yang diperoleh terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah langkah sebagai berikut:



⁵ Janrosi, Viola Syukrina E.2018. *Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM*. Jurnal Politeknik Caltex Riau Vol.11 No. 1 Hal 97-105.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pencatatan Akuntansi pada NL Snack Jember

Proses pencatatan transaksi penjualan sudah dilaksanakan dengan cara yang sederhana sehingga pemilik usaha NL Snack dapat mengetahui jumlah penjualan dan keuntungan yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara kepada pemilik usaha NL Snack dimana proses pencatatan akuntansi dilakukan hanya untuk mengetahui jumlah penjualan harian secara sederhana tanpa mengetahui harga pokok penjualan dan laba per produk makanan ringan. Pencatatan sederhana dilakukan dalam satu buku. Jika melihat dengan SAK EMKM hal ini belum sesuai karena ada beberapa komponen laporan keuangan yang belum dibuat sehingga perlu diberikan pemahaman kepada pemilik usaha NL Snack Jember agar usahanya tersebut dapat berkembang dan mudah dalam mendapatkan pembiayaan dari perbankan.

Tabel 1: Contoh Catatan penjualan harian 1 customer.

Tanggal	Item	Harga Jual	Laba per item	Laba total
1/06/2024	Keripik usus	15.000	5.000	
	Keripik singkong	10.000	3.000	
	Opak gulung	18.000	5.000	
	Astor Vanila	12.000	2.000	
	Soes coklat	18.000	4.000	
	Snack ribut	11.000	2.000	21.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemilik usaha hanya mencatat penjualan harian tanpa membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga pemilik usaha tidak mengetahui berapa jumlah kekayaan yang dimiliki serta akan kesulitan dalam menentukan arah perkembangan usaha. Pemilik usaha hanya akan berfokus pada laba atau keuntungan yang diperoleh tanpa mengetahui berapa banyak pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan usahanya misalkan listrik, air dan sebagainya.

2. Pembukuan akuntansi pada NL Snack Jember berdasarkan standart SAK EMKM

Awal terbentuknya SAK EMKM ada maksud dan tujuan yaitu untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart yang berlaku,



meningkatkan transparansi akuntabilitas dan memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari perbankan (Sandi dan Burhan, 2020). Namun pada prakteknya masih banyak pelaku UMKM belum memahami hal tersebut dan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab yaitu kurangnya sosialisasi sehingga para pelaku UMKM tidak mengetahui adanya aturan tersebut. Memang tidak diwajibkan namun adanya SAK UMKM mempermudah mereka dalam mengembangkan usaha mengacu pada laporan posisi keuangan usaha. Sependapat dengan penelitian Lutfiani bahwa sosialisasi SAK EMKM oleh pihak-pihak terkait penting dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memotivasi pemilik usaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga pemilik usaha dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman modal.⁶

Laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK UMKM sangat mudah dibuat dengan tujuan agar mudah dipahami dan dilaksanakan untuk para UMKM. Ada beberapa pencatatan transaksi, pengakuan dan pengukuran berdasarkan SAK EMKM yaitu:⁷

1. **Aset dan Liabilitas Keuangan** : Aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehannya hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak yang ada dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Lalu untuk piutang atau utang maka harga transaksinya adalah sesuai dengan jumlah tagihan.
2. **Persediaan**: Persediaan dicatat dan diakui sebesar biaya perolehannya yaitu termasuk biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi hingga persediaan siap digunakan.
3. **Investasi Pada Ventura Bersama**: Dalam investasi pada ventura bersama, biaya perolehannya adalah hal yang dicatat oleh entitas. Entitas juga tidak mengakui pengurangan nilai atas investasi.
4. **Aset Tetap**: Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan aset tetap tersebut. Yang termasuk biaya perolehan ini adalah harga beli dan biaya-biaya lain yang membuat aset tetap tersebut dalam kondisi yang siap digunakan. Penyusutan aset dimulai ketika aset sudah digunakan, metode penyusutan yang bisa digunakan menurut SAK EMKM adalah metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai sisa.
5. **Aset Tak Berwujud**: Untuk aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehannya, biayanya yaitu berupa harga beli dan biaya-biaya yang didistribusikan langsung dalam mempersiapkan aset sehingga bisa digunakan sesuai dengan intensinya.
6. **Liabilitas dan Ekuitas** : Untuk liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Sedangkan untuk modal yang disetorkan oleh pemilik usaha (dapat berupa kas, setara kas atau aset non kas) dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁶ Lutfiani, I.C.Kusuma,V. 2018. *Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM*. Jurnal AKUNIDA.Vol.2 No. 2

⁷ Sandi, Alysa Valentina dan Dian Imanina Burhany. 2020. *Penerpaan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D tour & Travel*. Indonesian Accounting Literacy Journal. Vol. 1 No. 1



7. **Pendapatan dan Beban:** Pendapatan diakui ketika pendapatan tersebut diterima dan dicatat sebesar jumlah tagihan. Untuk beban diakui dan dicatat saat kas dibayarkan, seperti beban imbalan kerja, beban sewa dan beban lainnya.
8. **Pajak Penghasilan:** Pajak penghasilan dicatat dan dihitung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komponen laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan ini biasa disebut dengan neraca dimana berisi tentang aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan dalam akhir periode.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode yang berisi informasi beban keuangan, beban pajak dan pendapatan.

3. Catatan atas laporan keuangan

Berisi informasi yang tidak dimuat dalam laporan keuangan seperti ikhtisa kebijakan akuntansi, informasi tambahan yang tidak ada dalam laporan keuangan namun sangat materia lsehingga harus dijelaska untuk diketahuipara pengguna laporan keuangan.

Dari pemahaman diatas, hasil wawancara dan data yang dianalisis menunjukan bahwa pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM belum dilaksanakan. Pencatatan dilakukan untuk mencatat laba per item saat terjual dan jumlah laba dalam 1 periode. Apabila dilakukan pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM maka bentuk formatnya akan seperti berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan SAK EMKM bahwa laporan laba rugi berisi seluruh pendapatan dikurangi dengan beban-beban. Berdasarkan data dari NL Snack berikut laporan laba rugi dalam periode Juni 2024 yang dibuat berdasarkan SAK EMKM.



Tabel 2: Laporan Laba Rugi

NL SNACK LAPORAN LABA RUGI 31 JUNI 2024		
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	Rp45.955.000	
Jumlah Pendapatan		Rp45.955.000
BEBAN		
Beban Listrik	Rp251.300	
Beban Upah	Rp895.000	
Beban Internet	Rp211.000	
Beban Administrasi	Rp300.000	
Beban Persediaan Barang Dagangan	Rp33.600.700	
Jumlah Beban		Rp35.258.000
Laba Usaha		Rp10.697.000

Sumber: Data NL Snack Juni 2024 diolah.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca pada SAK EMKM berisi aset, liabilitas dan ekuitas dengan tampilan yang sangat mudah untuk dipahami. Didalam SAK EMKM tidak ditentukan urutan dari akun-akun sehingga memudahkan para pengguna UMKM untuk melakukan pembukuan. Berikut laporan posisi keuangan berdasarkan data dari NL Snack.

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan NL Snack bulan Juni 2024.

NL SNACK LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 JUNI 2024			
ASET	2024	LIABILITAS	
Kas danSetara Kas		Utang Usaha	Rp -
Kas	Rp 35.656.000	Utang Bank	Rp -
Bank	Rp -	Total Liabilitas	Rp -
Piutang Usaha	Rp -		
Persediaan Barang Dagang	Rp 5.432.000	EKUITAS	
Kendaraan	Rp 75.360.000	Modal	Rp 112.033.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	-Rp 1.240.000	Laba Usaha	Rp 10.697.000
Peralatan kantor	Rp 7.650.000	Total Ekuitas	Rp 122.730.000
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	-Rp 128.000	Total Ekuitas dan Liabilitas	Rp 122.730.000
Total Aset	Rp 122.730.000		

Sumber: Data NL Snack Juni 2024 diolah



3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan dalam SAK EMKM berisi tentang informasi yang bersifat material namun tidak tertulis dalam laporan keuangan. Menurut Sandy dan Burhany(2020) juga menjelaskan bahwa sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar dari kebijakan-kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu untuk menjelaskan informasi penting dan material sehingga harus disajikan secara sistematis.

Catatan atas laporan keuangan NL Snack adalah sebagai berikut:

1. UMUM

NL Snack berdiri sejak tahun 2019 di Desa Umburejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Entitas bergerak dibidang makanan ringan pada awalnya hanya menjual satu jenis makanan ringan dan saat ini sudah puluhan jenis makanan ringan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

- a) Pernyataan Kepatuhan: Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- b) Dasar Penyusunan: Dasar penyusunan laporan keuangan adalah historis dalam bentuk mata uang rupiah.
- c) Aset Tetap: Aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus dengan nilai residu 38% untuk kendaraan. Gedung usaha dalam bentuk rumah tidak masukan dalam laporan keuangan karena masih milik orang tua dan tanpa ada biaya sewa.
- d) Pendapatan dan Beban: Pendapatan adalah seluruh jumlah penjualan yang diterima atau diakui saat terjadi transaksi dan beban adalah seluruh bentuk pengeluaran yang berkaitan dengan usaha dan diakui saat terjadinya beban tersebut.

3. KAS

Kas merupakan aset lancar dari entitas. Kas NL Snack sebesar Rp 35.656.000.

4. PERSEDIAAN

Persediaan adalah seluruh bentuk persediaan barang dagang yang belum terjual.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan hasil penelitian di NL Snack Jember dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM yang berlaku sejak 1 Januari 2018 belum dilaksanakan. Pencatatan sederhana hanya dilakukan untuk mencatat transaksi penjualan dan laba sehingga pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti dan detail jumlah laba bersihnya. Selama 5 tahun usaha belum ada pergerakan untuk perkembangan usaha dikarenakan laporan keuangan sebagai acuan untuk mengembangkan usaha dan pengambilan keputusan tidak dilaksanakan .

Peneliti membantu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan aturan yang seharusnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musfiroh, Hamnah., Murti Endah Sari., Nadia Eka Astiningsih., Roy Mandus Sitorus., Prisila Damayanty., Indra Setiawan. 2020. *Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandart SAK EMKM*. Jurnal Pengabdian Teratai. Volume 1 Nomor 2.
- Amani, Tatik. 2018. *Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)*. ASSET: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak. Vol.2 No. 2.
- Cahyadi, Rino Tam., Indrajaya Lembut.,Fitri Oktariani., Bagas Brian Pratama. 2023. *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Gedhang Nugget Malang*. Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat. Volume 4 Nomor 2.
- Hariyani, Dyah Santi.2015.*Pengantar Akuntansi 1 Teori dan Praktik*. Aditya Media Publishing: Malang.
- IAI, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah,” no. September, 2016
- Janrosl, Viola Syukrina E.2018. *Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM*. Jurnal Politeknik Caltex Riau Vol.11 No. 1 Hal 97-105.
- Lutfiani, I.C.Kusuma,V. 2018. *Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM*. Jurnal AKUNIDA.Vol.2 No. 2
- Mutiah, Rizky Aminatul. 2019. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. International Journal of Social Science and Business. Volume 3 Number 3.
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu.2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan*. Riset dan Jurnal Akuntansi. Volume 2 Nomor 1.
- Rawun, Yuli., dan Oswald N Tumilaar. 2019. *Penerapan Standart Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado)*. Jurnal AKuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau. Volume 12 Nomor 1.



Purba, Mortigor Afrizal. 2019. *Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam*. Jurnal Akuntansi Bareleng Vol. 3 No. 2.

Sandi, Alysa Valentina dan Dian Imanina Burhany. 2020. *Penerpaan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D tour & Travel*. Indonesian Accounting Literacy Journal. Vol. 1 No. 1.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM